



Analisis Faktor Kesulitan Membaca Peserta Didik Pada Jenjang Sekolah Menengah Pertama Serta Upaya Mengatasinya

Vebiana Anugrah Rezni ^{*1a}, Sani Safitri ^{1b}

¹Universitas Sriwijaya, Palembang, Sumatera Selatan, 30662

^{a*} vebianrez@gmail.com, ^b sani_safitri@fkip.unsri.ac.id

Received: 13 September 2023; Revised: 15 September 2023; Accepted: 24 Oktober 2023

Abstract: The aim of this research is to describe the difficulties faced by Grade 7 students in junior high schools which hinder their initial reading learning. This research includes observational research. Data collection techniques use observation, interviews and documentation. The data obtained was analyzed descriptively after first being reduced (data reduction), and its validity was tested through a data credibility test. The results of the research show that the forms of difficulties faced by grade 7 students at the Junior High School where the researcher works in the campus teaching program which have the potential to hinder students' learning to read are as follows: 1) students find it difficult to pronounce letters that have the same sound as j with g, students have difficulty reading words with more than 4 letters, students cannot read words well, students have difficulty spelling the instructed syllables, students have difficulty distinguishing between the letters b and d, the letters m and w, and the letters j with g and so on, 2) factors that hinder students from helping Class 7 students read are intellectual factors, environmental factors such as parents, psychological factors, and the Covid-19 pandemic factor. The solution to this problem is that students are given additional hours outside of class, such as by creating a literacy class that meets twice a week and then collaborates according to the students' abilities.

Keywords: Students, reading, difficulty

How to Cite: Rezni, V. A., & Safitri, S. (2023). Analisis Faktor Kesulitan Membaca Peserta Didik Pada Jenjang Sekolah Menengah Pertama Serta Upaya Mengatasinya. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS*, 17(2), 183-188. <https://doi.org/10.21067/jppi.v17i2.9137>

Copyright © 2023 (Vebiana Anugrah Rezni, Sani Safitri)

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu usaha manusia yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menambah wawasan serta mengembangkan pengetahuan, sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang melalui proses pengajaran dan pelatihan. Pendidikan menjadi salah satu faktor terpenting untuk meningkatkan sumber daya manusia serta taraf hidup suatu bangsa. Karena semakin baik kualitas pendidikan suatu bangsa maka otomatis akan semakin baik pula kehidupan masyarakat bangsa tersebut. Oleh sebab itulah pendidikan menjadi tombak utama suatu kemajuan suatu negara karena melalui pendidikan seseorang bisa berkontribusi dan berdampak positif bagi dirinya, keluarga, lingkungan, serta bangsanya.

Pendidikan bisa dilakukan oleh siapapun dan kapanpun. Adapaun pendidikan bisa dilakukan dengan dua cara, yakni pendidikan formal dan pendidikan non-formal. Pendidikan non-formal merupakan pendidikan yang dilakukan oleh orang tua sebagai pendidik, orang tua menjadi pendidik kita dirumah karena orang tua yang mengajarkan kita merangkak, berjalan, berbicara, makan, bersikap, dan lain sebagainya. Sedangkan pendidikan non-formal ialah pendidikan yang dilakukan di suatu lembaga pendidikan dengan guru atau dosen sebagai tenaga pendidik profesional. Pendidikan tidak





cukup hanya dilakukan dengan mengandalkan pendidikan non-formal saja, melainkan harus diiringi dengan pendidikan formal juga, karena pendidikan formal memiliki tenaga pendidik yang profesional dan mengerti di bidang pendidikan, memiliki peraturan-peraturan, dan pembelajaran yang sistematis guna terlaksananya proses pendidikan yang tertuju kepada tujuan yang diinginkan. Selain itu pendidikan formal juga berguna untuk kita karena dengan menempuh pendidikan formal inilah kita bisa dibentuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi, selain itu di pendidikan formal ini juga kebutuhan kita sebagai makhluk sosial terpenuhi, di pendidikan formal terjalin hubungan dua arah antara peserta didik dan sekolah, peserta didik dengan teman sekelas, serta peserta didik dengan guru. Adanya interaksi dua arah antara peserta didik dan pendidik inilah terciptanya suatu proses pembelajaran. Didalam proses pembelajaran terjadi suatu proses transfer ilmu yang dilakukan dari pendidik ke peserta didik. Ada banyak hal yang bisa dilakukan dalam proses pembelajaran tersebut, salahsatunya yakni kegiatan membaca.

Membaca merupakan ketrampilan dasar yang wajib dimiliki oleh setiap peserta didik, di samping keterampilan berbahasa lainnya seperti keterampilan menyimak, menulis, dan berbicara. Membaca ialah salah satu bagian dari perkembangan bahasa yang bisa diartikan sebagai menterjemahkan simbol atau gambar kedalam suara kemudian dikombinasikan dengan kata-kata yang disusun agar seseorang bisa memahami suatu bacaan. Artinya membaca merupakan salah satu kegiatan memahami bacaan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Kemampuan membaca diperlukan dalam proses pembelajaran karena membaca merupakan salah satu kebutuhan utama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Membaca diperlukan peserta didik dalam proses pembelajaran sebab setiap proses pembelajaran erat kaitannya dengan buku dan tulisan yang menjadi media penyampaian materi pembelajaran yang diajarkan.

Membaca menjadi kegiatan yang penting dalam kehidupan sehari-hari manusia, karena membaca tidak hanya digunakan untuk memperoleh informasi saja melainkan sebagai alat memperluas bahasa, berkomunikasi, ilmu, pengetahuan, dan pengalaman-pengalaman baru lainnya. Oleh sebab itulah kemampuan membaca harus dimiliki setiap orang dan harus diajarkan sejak dini di rumah maupun sekolah. Kemampuan membaca peserta didik tentu berbeda-beda. Terdapat peserta didik yang langsung lancar membaca, namun tidak sedikit peserta didik yang memerlukan waktu yang lama, mengalami gangguan, kesulitan, dan keterlambatan untuk bisa membaca.

Keterlambatan membaca ini akan sangat berdampak bagi kehidupan peserta didik kedepannya apabila tidak ditangani dengan baik. Dampaknya seperti pola perilaku yang tidak matang sehingga sulit untuk diterima dan menyamai teman sebaya yang telah menguasai materi pelajaran. Hal ini akan sangat mengganggu perkembangan peserta didik dan harus segera ditangani. Namun kenyataannya pada zaman sekarang ini masih banyak peserta didik yang belum bisa dan lancar membaca baik itu di SD, SMP, dan SMA. Salah satu permasalahan tersebut terjadi di sekolah tempat saya melakukan penugasan. Di sekolah menengah pertama (SMP) tempat penulis melakukan penugasan terdapat beberapa peserta didik yang belum dan lancar membaca di setiap jenjang kelas, baik itu kelas 7, 8, dan 9. Berangkat dari permasalahan tersebutlah, penulis tertarik untuk meneliti mengenai faktor apa yang membuat peserta didik tersebut belum dan lancar membaca, serta penulis ingin mencari solusi yang tepat untuk setidaknya sedikit mengatasi dan membantu permasalahan yang ada di sekolah tersebut..

Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan studi kasus. Pendekatan studi kasus berguna ketika peneliti ingin membahas suatu permasalahan secara mendalam dan detail. Sumber data penelitian ini menggunakan metode purposive sampling melalui survei lapangan yaitu wawancara langsung untuk mencari data yang ada di lapangan terkait dengan topik yang dibicarakan. Dengan menggunakan teknik analisis deskriptif, yaitu gambaran situasi yang relevan dan akurat, data



yang lengkap dapat diperoleh. Metode pengumpulan data berupa wawancara dan dokumen.

Hasil

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan kepada siswa kelas 7 di tempat peneliti melakukan penugasan dalam program merdeka belajar kampus mengajar, peneliti menemukan bahwa terdapat beberapa siswa kelas 7 yang mengalami kesulitan dalam membaca. Dari 6 kelas terdapat 18 siswa yang peneliti temukan kesulitan dalam membaca, 7 siswa, adapun rinciannya yakni sebagai berikut.

Table 1. Bentuk kesulitan Peserta Didik

Daftar Peserta Didik	Bentuk Kesulitan
Peserta Didik 1	Peserta didik sulit membedakan huruf yang memiliki bentuk yang sama seperti huruf d dengan b, huruf m dengan w
Peserta Didik 2	Peserta didik sulit untuk melafalkan huruf yang memiliki bunyi yang sama seperti j dengan g
Peserta Didik 3	Peserta didik sulit untuk membaca kata yang lebih dari 4 huruf
Peserta Didik 4	Peserta didik tidak bisa membaca kata dengan baik
Peserta Didik 5	Peserta didik sulit untuk mengingat kata lebih dari 4 huruf, sehingga peserta didik hanya membaca huruf yang diakhiran kata
Peserta Didik 6	Peserta didik sulit mengeja kata yang diinstruksikan dengan benar
Peserta Didik 7	Peserta didik sulit membedakan huruf yang memiliki bentuk yang sama seperti huruf d dengan b, huruf m dengan w
Peserta Didik 8	Peserta didik sulit menyebutkan huruf konsonan
Peserta Didik 9	Peserta didik kesulitan membaca kata yang berulang
Peserta Didik 10	Peserta didik mampu membaca huruf nya
Peserta Didik 11	Peserta didik sulit untuk memahami apa yang dibacanya
Peserta Didik 12	Peserta didik sulit untuk fokus denga napa yang dibacanya
Peserta Didik 13	Peserta didik terlalu cepat menyebutkan kata yang dilihatnya
Peserta Didik 14	Peserta didik sulit untuk mengingat kata lebih dari 4 huruf, sehingga peserta didik hanya membaca huruf yang diakhiran kata
Peserta Didik 15	Peserta didik tidak mampu merangkai kata yang telah dieja
Peserta Didik 16	Peserta didik sulit menyebutkan huruf vokal
Peserta Didik 17	Peserta didik sulit membedakan huruf o-u.
Peserta Didik 18	Peserta didik tidak mampu mengidentifikasi huruf dan suku kata

Pembahasan

Faktor dari penyebab kesulitan membaca berdasarkan hasil wawancara bersama guru, peserta didik, dan wakil kurikulum yakni terdiri dari dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yakni faktor yang berasal dari diri peserta didik itu sendiri, yaitu meliputi peserta didik malas untuk belajar membaca, kurangnya motivasi untuk belajar membaca, daya ingat peserta didik yang kurang untuk menghafal huruf-huruf, peserta didik memiliki keterbatasan psikologis, peserta didik mudah bosan dan sebagainya. Faktor Eksternal yakni faktor dari lingkungan sekitar peserta didik, baik itu lingkungan rumah dan sekolah. Faktor-faktor eksternal yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan membaca diantaranya yakni orang tua peserta didik yang tidak memiliki waktu untuk memberi bimbingan tambahan kepada anaknya, orang tua kurang memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap perkembangan anaknya di mana kebanyakan orang tua tersebut hanya mengandalkan bimbingan dari sekolah saja, orang tua yang tidak memiliki biaya untuk memberikan les tambahan untuk anak mereka, orang tua dari peserta didik juga memiliki permasalahan dalam hal membaca, guru



di sekolah dasar peserta didik yang menyerah untuk memberikan bantuan lebih keras lagi untuk membimbing mereka, padahal tidak semua peserta didik sama kemampuannya, ada peserta didik yang memiliki daya ingat yang bagus, cepat tangkap, dan mudah mengerti namun ada juga peserta didik yang sangat memerlukan bantuan yang ekstra untuk bisa menyamakan langkah dengan teman sebayanya. Maka dari itu sudah semestinya guru sekolah dasar mengerti akan tanggung jawab tersebut untuk merangkul peserta didik yang butuh perhatian dan bimbingan khusus.

Selain kedua faktor tersebut, peneliti juga mendapati ada satu faktor lagi yang membuat peserta didik kesulitan dalam membaca, faktor tersebut yakni faktor dari adanya pandemi covid-19 yang membuat masa-masa tumbuh kembang, daya ingat anak menjadi terhambat, dikarenakan ketika pandemi covid-19, peserta didik tidak mendapat bimbingan untuk belajar baik dari guru maupun orang tua mereka. Salah satu peserta didik mengatakan bahwa ketika covid-19 mereka hanya diberikan tugas-tugas saja dari guru mereka tanpa ada bimbingan tambahan lain. Hal ini tentu saja membuat motivasi, daya ingat, minat, bakat, pengetahuan peserta didik menurun drastis yang bisa kita kenal dengan sebutan learning loss.

Learning loss merupakan suatu fenomena dimana anak kehilangan pengetahuan dan keterampilan secara umum baik umum maupun khusus secara akademis (Cerelia et al., 2021). Learning loss dapat terjadi karena kesenjangan yang berkepanjangan atau tidak adanya interaksi antara guru sebagai pengajar dan siswa sebagai murid dalam proses pembelajaran (Pratiwi, 2021). Hal tersebut dapat disebabkan karena terganggunya proses pembelajaran tatap muka secara langsung (Patrinis & Donnelly, 2021). Tanda-tanda yang dapat dilihat ketika anak mengalami learning loss yaitu menurunnya intelektual dan keterampilan, mundurnya prestasi belajar, tumbuh kembang anak yang terganggu, anak mengalami tekanan psikologis dan psikososial dan kesenjangan akses belajar (Budi, S., Utami, 2021). Jadi dapat disimpulkan faktor dari adanya pandemi covid-19 ini membuat peserta didik mengalami learning loss yakni hilangnya kemampuan peserta didik baik itu umum maupun spesifik secara drastis yang mengakibatkan hasil yang didapat peserta didik dalam pembelajaran tidak maksimal dan hasil belajar peserta didik mengalami kemerosotan termasuk pada peserta didik di sekolah tempat peneliti melakukan penugasan.

Setelah mendapatkan hasil dari wawancara dan observasi ini tentu peneliti dan rekan-rekan lainnya yang bertugas di sekolah tersebut memiliki langkah-langkah ataupun solusi yang diharapkan bisa mengatasi permasalahan tersebut. Langkah awal peneliti yakni berupa membuat kelas literasi yang dilaksanakan dua kali pertemuan dalam seminggu, peserta didik yang mengalami kesulitan membaca akan peneliti buat menjadi beberapa kelompok sesuai dengan kemampuan masing-masing peserta didik. Hal ini bertujuan agar pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal apabila didalam satu kelompok tersebut kemampuan peserta didik setara dengan peserta didik lainnya. Tentu langkah dari peneliti tidak hanya digerakkan oleh peneliti saja melainkan bersama-sama kepala sekolah, guru, orang tua, serta peserta didik itu sendiri agar kelas literasi ini dapat berjalan dengan lancar kedepannya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian melalui analisis data pada bab sebelumnya kesimpulan yang didapat adalah permasalahan peserta didik dalam membaca yakni karena peserta didik sulit membaca abjad dengan lafal yang tepat yakni karena peserta didik sulit untuk melafalkan huruf yang memiliki bunyi yang sama seperti j dengan g, peserta didik sulit untuk membaca kata yang lebih dari 4 huruf, peserta didik tidak bisa membaca kata dengan baik, peserta didik sulit mengeja suku kata yang diinstruksikan, peserta didik sulit membedakan antara huruf b dengan d, huruf m dengan w, dan huruf j dengan g dan sebagainya. Kesulitan-kesulitan tersebut yang menjadi hambatan bagi siswa Kelas 7 tersebut dalam belajar membaca. Munculnya hambatan tersebut disebabkan karena beberapa faktor diantaranya yang





pertama faktor faktor internal (dari dalam diri siswa) meliputi peserta didik malas untuk belajar membaca, kurangnya motivasi untuk belajar membaca, daya ingat peserta didik yang kurang untuk menghafal huruf-huruf, peserta didik memiliki keterbatasan psikologis, peserta didik mudah bosan dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal (dari luar diri siswa) meliputi faktor dari orang tua peserta didik yang tidak memiliki waktu untuk memberi bimbingan tambahan kepada anaknya, orang tua yang kurang memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap perkembangan anaknya di mana kebanyakan orang tua tersebut hanya mengandalkan bimbingan dari sekolah saja, orang tua yang tidak memiliki biaya untuk memberikan les tambahan untuk anak mereka, orang tua dari peserta didik juga memiliki permasalahan dalam hal membaca dan sebagainya. Dan faktor lainnya yaitu karena adanya pandemi covid-19 yang membuat masa-masa tumbuh kembang, daya ingat anak menjadi terhambat, dikarenakan ketika pandemi covid-19, peserta didik tidak mendapat bimbingan untuk belajar baik dari guru maupun orang tua mereka.

Referensi

- Fita Asri Untari, M., & Guru Sekolah Dasar, P. (2020). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Sekolah Dasar. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 3(3).
- Hadiana, L. H., Hadad, S. M., Marlina, I., & Subang, S. (2018). Penggunaan Media Big Book Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Kalimat Sederhana. In *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* (Vol. 2).
- Hapsari, A. P., & Yogyakarta, U. N. (n.d.). Identifikasi Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Membaca Siswa Kelas Iii The Identification Of Reading Difficulty In Third Grade.
- Hasanah, C. W., Yunika Khairun, D., & Nurmala, M. D. (2021). Kesulitan Belajar Membaca (Dyslexia) Dan Alternatif Penanganannya (Vol. 8).
- Irsalina Savitri, D., Belajar, K., & Bagi Siswa, M. (n.d.). Studi Kasus Kesulitan Belajar Membaca bagi Siswa Sekolah Dasar Dampak Learning Loss Kata kunci. <http://jiip.stkipyapisdompou.ac.id>
- Lailiyah, I., & Kunci, K. (2021). Pelaksanaan Pembelajaran Literasi di SMP Negeri 1 Jember Tahun 2019 Implementation of Literation Learning in State Middle School 1 Jember Year 2019. In *Heritage: Journal of Social Studies |* (Vol. 2, Issue 1). <https://doi.org/10.xxxx/xxxx>
- Lengkap, N., Suryandari, N., Surel, A., Artikel, J., Keterampilan, P., Permulaan, M., Menggunakan, D., Kartu, M., Pada, K., Tematik, P., Kelas, S., Kapas, S., Kunjang, K., Kediri, K., & Pelajaran, T. (2017). Artikel Skripsi Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Lestari, N. D. D., Ibrahim, M., Amin, S. M., & Kasiyun, S. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Menghambat Belajar Membaca Permulaan Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2611–2616. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1278>
- Maskar, S., & Priatna, N. (2023). Penerapan Sistem Pembelajaran Berbasis Video bagi Siswa SMP pada Materi Ekspresi Aljabar. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1), 289–301. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v7i1.1972>
- Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Gambar Kelas 1 di Min Buol. (n.d.).
- Muhammadiyah, U., Jl, T., Tamansari, K., & Kota Tasikmalaya, T. (n.d.). Kemampuan Membaca Anak Sekolah Dasar Kelas Rendah Bagian Dari Pengembangan Bahasa Sunanih. <https://www.parentingclub.co.id/smart->
- Nalysta1, J. O., & Kosasih2, A. (2021). An-Nuha: Jurnal Pendidikan Agama Islam Analisis Kesulitan Membaca dan Menulis Alquran Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama. 1(2), 27–32. <http://annuha.ppj.unp.ac.id/index.php/annuha/index>





- Publikasi, A., Diajukan, I., Satu, S., Mendapatkan, P., Sarjana, G., Program, P., Pendidikan, S., Sekolah, G., & Diajukan, D. (n.d.). Studi Analisis Tentang Kesulitan Membaca (Dyslexia) Serta Upaya Mengatasinya Pada Siswa Vb Sd Muhammadiyah 22 Sruni, Surakarta.
- Purnama Sari, S., & Ariyanti, I. (n.d.). Emteka: Jurnal Pendidikan Matematika Analisis Faktor Kesulitan Belajar Matematika Siswa Smp Dalam Mengoptimalkan Pembelajaran Secara Daring.
- Safira Ramadhani, J., & Wulandari, B. (n.d.). Menyongsong Kurikulum Merdeka dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. Upaya Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan Melalui Pembelajaran Bahasa Indonesia Effort To Overcome Beginning Reading Difficulties Through Indonesian Language Learning. Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 2.
- Setiawan, A. A., Penguatan, |, Siswa, L., Dasar, S., Andika, O. :, Setiawan, A., & Sudigdo, A. (n.d.). Penguatan Literasi Siswa Sekolah Dasar Melalui Kunjungan Perpustakaan.
- Shoffiya Rahmaddanti, A., Ahmad Dahlan, J. K., Iii, D., Kembaran, K., Banyumas, K., & Tengah, J. (2023). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas II Sekolah Dasar Dedy Irawan Universitas Muhammadiyah Purwokerto. *Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 2(3), 42–51. <https://doi.org/10.58192/populer.v2i3.1180>
- Stit, S., Nusantara, P., & Ntb, L. (2021). Ketrampilan Membaca Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sd/Mi. In *Jurnal Pendidikan Dasar* . Vol. 5, (1). <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/fondatia>
- Supartini, M., Ilmu, P., Sosial, P., & Sarjana, P. (2016). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Dan Kreativitas Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Tinggi Di Sdn Mangunharjo 3 Kecamatan Mayangan Kota Probolinggo. In *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI)* (Vol. 10, Issue 2). <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JPPI>
- Sutrisna, T., Abdul Aziz, W., Abdullah Sidiq, A., & Wahidin, D. (2023). <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/jwp> Pengaruh Program Literasi Wjlr Terhadap Pemahaman Membaca Siswa. 10(1), 59–68. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/jwp>
- Widyaningrum, H. K., & Hasanudin, C. (2019). Kajian Kesulitan Belajar Membaca Menulis Permulaan (MMP) di Sekolah Dasar. *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, 8(2), 189–199. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v8i2.2219>
- Windrawati, W., & Gafur, H. (2020). Analisis Faktor Penghambat Belajar Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I SD Inpres 141 Matalamagi Kota Sorong. In *Jurnal Papeda* (Vol. 2, Issue 1).